

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini tumbuh subur di masyarakat, baik dalam bentuk formal dan nonformal. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.

Pengembangan sumber daya manusia yang baik harus didukung oleh pendidikan yang dimulai sejak dini seperti PAUD / TK. Penyelenggaraan PAUD yang dikelola guru, ia harus menjadi contoh teladan bagi anak, wajib mempunyai kecakapan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana seorang guru harus bisa mengajar dengan penuh kegembiraan dan keceriaan dihadapan anak, serta dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang bisa menarik perhatian anak, sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan mengasyikkan dan menyenangkan, anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seorang guru juga harus mampu merancang pembelajaran dengan baik dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, karena pada dasarnya setiap anak itu berbeda – beda (Unik).

Dalam kegiatan belajar setiap anak didik memiliki beberapa perbedaan, mulai dari tata cara belajarnya, perilakunya, daya tangkap yang berbeda, bahkan minat belajar anak juga berbeda. Masing – masing anak didik mempunyai karakteristik yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik yang lainnya. Sesuai perbedaan tersebut, seorang guru harus

melakukan pendekatan secara individu kepada anak agar dapat mengembangkan potensi anak.

Dalam pengembangan potensi anak guru harus menyadari akan latar belakang anak seperti banyaknya orang tua yang sangat sibuk mencari nafkah (bekerja), mereka menyerahkan pada sekolah / guru untuk mampu membimbing anaknya untuk itu guru diharapkan mampu mengenal karakteristik anak dan merangsang anak belajar sesuai dengan minat anak.

Hasil observasi peneliti di PAUD Masyita Malik Deli Tua, peneliti melihat bahwa minat belajar dan kemampuan menulis anak untuk belajar masih rendah (kurang) karena pada dasarnya usia dini ini merupakan masa – masa anak bermain. Hal ini dapat terlihat ketika guru memberikan materi pelajaran kepada anak, ada beberapa anak yang tidak bisa mengerjakan tugas, tidak menghiraukan tugas dan bahkan tidak mau mengerjakan tugasnya.

Penyebab dari masalah – masalah di atas bisa disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga anak merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran juga perlu melakukan pendekatan secara individu kepada anak, mengingat bahwa masing – masing anak berbeda baik karakter, keinginan dan kebutuhan belajar dari masing – masing anak. Untuk itu hendaknya dalam memberikan tugas / pertanyaan kepada anak harus disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga guru dapat mengetahui sejauhmana perkembangan minat belajar dan kemampuan dari masing – masing anak. Selanjutnya peneliti juga menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masing kurang mampu dalam pengadaan, pembuatan dan penggunaan media yang menarik sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan minat belajar. Salah satu yang dapat dilihat dari minat belajar anak yaitu perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan apabila guru mampu menarik perhatian anak ketika mengikuti pembelajaran, maka minat belajar anak juga akan dapat meningkat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minat anak.

Untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis anak di PAUD Masyitha Malik Deli Tua perlu digunakan metode pemberian tugas berbasis bermain. Metode pemberian tugas berbasis bermain merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan menyelesaikan tugasnya. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok. Tugas yang diberikan biasanya menggunakan lembaran kertas, buku, pensil tulis, pensil warna, alat permainan dan gerakan anggota tubuh (praktek). Tugas tersebut bisa dilaksanakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di rumah dan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Sebelum memberi tugas latihan kepada anak didik seorang guru harus memberi contoh / mendemonstrasikan cara pelaksanaan tugas seperti : guru memberi contoh cara penulisan huruf / satu kata, kemudian anak diberi tugas untuk menirukan tulisan yang dibuat oleh guru, kemudian melatih anak untuk membaca tulisan yang telah dibuatnya. Apabila anak dapat menyelesaikan / melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik, maka guru akan memberikan nilai yang baik / pujian kepada anak didik tersebut. Demikian juga kepada anak yang tidak mau menyelesaikan tugas (mengerjakan sebahagian saja) tetap diberi motivasi agar anak tersebut mau menyelesaikan tugasnya.

Penggunaan metode pemberian tugas berbasis bermain ini diharapkan dapat merangsang anak didik untuk aktif belajar, anak didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena anak didik telah terbiasa melakukan dan mengerjakan tugas, sehingga anak didik memperoleh pengalaman belajar yang baik. Oleh karena itu, tugas yang diberikan kepada anak PAUD / TK harus dapat membangkitkan minat anak untuk mengembangkan tugas itu secara kreatif. Kegiatan yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan prinsip PAUD yaitu “ bermain sembari belajar dan belajar sembari bermain”. metode pemberian tugas ini juga bertujuan untuk memantau belajar anak di rumah.

Orang tua dan pendidik pasti merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca, menulis dan berhitung dengan lancar. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi alasan yang menghendaki anak pandai membaca, menulis dan berhitung.

Menyadari pentingnya meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis anak maka dibutuhkan stimulus atau rangsangan yang tepat, dengan cara yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar dan kemampuan menulis anak adalah metode pemberian tugas berbasis bermain yang mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Menulis Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Berbasis Bermain di PAUD Masyitha Malik Deli Tua Tahun Ajaran 2015 – 2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat belajar anak.

2. Kurangnya kemampuan menulis anak.
3. Kurangnya perhatian anak saat belajar.
4. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
5. Media yang digunakan kurang menarik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Menulis Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Berbasis Bermain di PAUD Masyitha Malik Deli Tua Tahun Ajaran 2015 – 2016 “.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah melalui metode pemberian tugas berbasis bermain dapat meningkatkan minat belajar anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Masyitha Malik Deli Tua tahun ajaran 2015 – 2016 “ dan “ Apakah melalui metode pemberian tugas berbasis bermain dapat meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Masyitha Malik Deli Tua tahun ajaran 2015 – 2016 “.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis anak usia 5 – 6 tahun melalui metode pemberian tugas berbasis bermain di PAUD Masyitha Malik Deli Tua tahun ajaran 2015 – 2016.

1.6. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis anak usia dini 5 – 6 tahun melalui metode pemberian tugas berbasis bermain di PAUD Masyitha Malik Deli Tua tahun ajaran 2015 – 2016.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar guru dan menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan keinginan, karakteristik dan kebutuhan anak. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis anak.

b. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik bagi pihak sekolah dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis anak dan dapat memotivasi seluruh pihak sekolah agar menjadi lebih mengutamakan keinginan dan kebutuhan anak, sehingga kegiatan belajar yang dilaksanakan akan lebih mengasyikan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

c. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan / wawasan dalam menerapkan metode pemberian tugas berbasis bermain yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis anak.